

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Masjid Al Jhd Banjarmasin**

Masjid Al Jhd Banjarmasin berlokasi di jalan Cempaka Besar No. 24, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

##### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al Jhd Banjarmasin**

Berbicara Muhammadiyah di Banjarmasin, tidak lepas dari sejarah berdirinya di Alabio Hulu Sungai Utara (HSU) pada tahun 1925 yang di pelopori oleh H.M. Japeri dan H.Usman Amin, baru pada tahun 1932 tersebarlah ke kota Banjarmasin menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarmasin.

Kemudian muncullah cikal bakal Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 berawal dari terbentuknya jemaah yang mengikuti pengajian-pengajian rutin, waktu itu disamping hotel Kaca Piring di rumah H. Saberi Razak. Berawal dari jemaah kecil-kecilan dari jemaah warga sekitar. Ketika jemaah semakin membesar, atas rumusan beberapa tokoh H. Saberi Razak dan kepengurusan dibentuklah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 pada tahun 1962. H. Husin Rasyid sebagai ketua dan H. Adini Al Alabij berjalan beberapa periode, setelah itu pergantian ketua Drs. M.Rusdi beberapa periode, dan pada tahun 2006 di pimpin oleh H. Taufik Hidayat sampai tahun 2016.

Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 memiliki empat ranting dan beberapa Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) berupa masjid Al Jhd dan

Pendidikan SD, SMP, dan SMK. Selain itu juga memiliki Organisasi otonom (ortonom) tingkat Cabang 4 yaitu Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyyiatul Aisyiyah. Diantara AUM dan Ortonom, yang lebih menonjol kegiatannya adalah dari segi masjid, dan yang lebih sentralnya yaitu kegiatan di masjid Al Jhd sebagai fokus sarana kegiatan dakwah.

Tahun 1967, Muhammadiyah hanya mempunyai dua masjid di Banjarmasin, yaitu masjid Muhammadiyah di Sungai Miai dan Masjid Muhammadiyah di Kelayan B. Di kompleks Mawar Banjarmasin, warga Muhammadiyah setempat melaksanakan peribadatan di sebuah mushala di jalan Kacapiring I, di rumah Haji Saberi Razak. Bahkan saat itu dikawasan jalan Mawar, Cempaka Besar dan Kertk Baru belum ada satupun masjid.

Pada tanggal 13 November 1967, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 memutuskan membangun masjid Muhammadiyah di komplek Mawar. Maka dibentuklah panitia yang terdiri dari Ketua umum Haji Anang Bakeri, Ketua I Haji Saberi Razak, Ketua II Haji Husin Razak, Sekretaris I Abdul Misbach, Sekretaris II M.Suberi Djaperi, Bendahara I Haji Suberi AS, Bendahara II Haji Abdul Kuin, dan pengurus lainnya.

Pada 7 Juni 1969, Sing Kang (M Ilham) menawarkan sebidang tanah beserta bangunannya di Jalan Cempaka Besar seharga Rp. 4.500.000. Panitia berminat membeli tanah itu untuk lokasi pembangunan masjid Muhammadiyah karena letaknya sangat strategis ditepi jalan raya. Pendekatan dengan WNI keturunan Tionghoa itupun dilakukan.

Pada 15 Juni 1969 pukul 17.00 wita, H. Saberi Razak bertemu dengan Sing Kang untuk bernegosiasi soal harga, tapi belum dicapai kata sepakat. Pada saat itu pula terungkap bahwa tanah tersebut besok pagi akan dibeli pihak lain. Bahkan, kabarnya di tanah tersebut akan dibangun tempat peribadatan agama lain. Sontak semua anggota panitia pembangunan masjid terkejut karena Sing Kang mengambil keputusan itu secara sepihak. Pada saat itu panitia dihadapkan pada posisi yang sangat sulit, kaum muslimin benar-benar diuji imannya untuk berjihad. Pada saat itu uang sejumlah Rp. 4.500.000 bukan sedikit, jika dinilai dengan emas, tak kurang dari 2,5 kg.

Panitia kembali bertemu dengan Sing Kang, sekaligus bertemu dengan pihak yang akan membeli tanah itu, Lim Bun Ci, untuk bernegosiasi. Pada 16 Juni 1969 pukul 08.00 wita, bertempat di Toko Rahmat, Pasar Baru Banjarmasin, H. Saberi Razak Cs dan Sing Kang, disaksikan H. Darlan Tukacil, bersepakat melakukan jual beli tanah di Jalan Cempaka Besar itu dengan harga Rp.4.250.000. Sing Kang hanya memberi batas waktu tiga hari untuk pelunasannya.

Hari itu pula, pukul 10.00 wita, H. Saberi Razak dan H.Sukeri mendatangi rumah Sing Kang untuk membayar persekot Rp. 100.000. Disepakati, jika dalam waktu tiga hari panitia tidak membayar lunas tanah itu, maka perjanjian jual beli akan batal dan persekot hilang. Dalam kondisi mendesak, ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 H. Husein Rasyid mengusulkan menggelar pertemuan dengan anggota dan warga besar Muhammadiyah guna mencari jalan keluar untuk menghimpun dana pembelian tanah milik warga Tionghoa non muslim itu.

Pada 18 Juni 1969 sekitar pukul 14.00 wita, segenap kaum muslimin dan muslimat, terutama warga Muhammadiyah dari Cabang 4 dan Cabang 10, menggelar pertemuan di aula SD Muhammadiyah Jalan Cempaka II Banjarmasin. Rapat yang dihadiri kurang lebih 150 orang itu dipimpin Ketua Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 H. Husein Rasyid dan Wakilnya H. Muhammad Syaifullah. Saat itulah, pimpinan rapat menggugah para hadirin dengan pertanyaan: “apakah kita ingin mendengar suara azan berkumandang atukah lonceng gereja di lingkungan Mawar ini? Saudara-saudara, saya yakin Allah akan menolong kita jika kita menolong agama Allah. Hal itu dinyatakan dalam Alquran surat ash-Shaff ayat 10-11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُمۡ عَلَىٰ تِحْرَةِٰ تُنَجِّكُمْ مِّنۡ عَذَابِ ۤأَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ  
بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Semua peserta rapat diam dan terkesima. Suasana hening tak ada suara. Saat itulah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 berkata dengan suara terbata-bata, sambil mengeluarkan sebuah gelang emas berat 24 gram dari sakunya “ini adalah amanat dari seorang ibu di rumah yang dia tidak dapat hadir karena anaknya sedang sakit. Benda gelang ini ikhlas disumbangkan untuk panitia pembangunan masjid Muhammadiyah”.

Para ibu yang hadir saat itu tersentuh dan serentak mendatangi meja pimpinan rapat sambil melepaskan semua perhiasan emas yang di pakainya. Tanpa berfikir panjang, bapak-bapak dan ibu-ibu, langsung mencatatkan diri sebagai

penyumbang, tak sedikit mereka yang menyisihkan modal dagangannya yang sangat mereka butuhkan dalam memutar roda kehidupan. Ada yang lebih mengharukan dari seorang ibu menyumbangkan cincin pengikat tali kasih yang menghiasi diantara jari manisnya. Panitia merasa tidak sampai hati menerima pengorbanan itu, lalu dari panitia mempertanyakan kenapa seorang ibu rela memberikan cincin kesayangan satu-satunya itu, apakah tidak menyesal dikemudian hari, dengan tegas seorang ibu menjawab “tidak, saya ikhlas, bahkan bangga, janganlah sumbangan saya yang kecil ini di tolak karena saya hanya mampu menyumbang cincin kecil beberapa gram. Jangan saya ditinggalkan dari kapal kelompok pejuang untuk mengakkan rumah Allah ini” jawaban ibu penuh bijak.

Setelah hari itu sumbangan terus mengalir ke panitia, ada seorang bapak tua yang menyerahkan sepeda yang digunakannya untuk bekerja sehari-hari. Hal ini panitia yang tidak sampai hati menolak sumbangan itu dengan halus. Panglima Daerah Kepolisian (sekarang Kapolda) Kalimantan Selatan Brigjen Abdul Hamid Swasono spontan menyumbang jam tangan Rolex baru miliknya.

Akhirnya, tepat 21 Juni 1969, terkumpul dana untuk membeli tanah milik Sing Kang itu sesuai batas waktu yang disepakati. Setelah tanah dibeli, dilakukanlah perembukan mengenai nama masjid yang dibangun. Ada tiga nama yang di usulkan, yakni Al-Fatah (Kemenangan), Al-Munawarah (yang diberi cahaya), dan Al Jhd (Perjuangan). Ternyata nama Al Jhd adalah nama yang disepakati, sesuai dengan sejarah, semangat dan watak masjid ini.

Pada tanggal 16 Juni 1969 pukul 08.00 wita, panitia dan kaum muslimin mulai membersihkan bangunan, setelah dilakukan perbaikan, bertepatan Jum'at 11

Juli 1969, pukul 11.00 wita, masjid Al Jhd diresmikan. Hadir dalam acara tersebut Wali Kota Banjarmasin Hanifiah dan Kepala Kanwil Kementerian Agama Kalimantan Selatan H.Usman Abdullah saat itu pula dilakukan sholat jumaat pertama di masjid Al Jhd dengan Khatib H, Muhammad Arsyad Djaferi dan azan dikumandangi oleh H.Muin.

b. Struktur Organisasi Masjid Al Jhd Banjarmasin

Agar manajemen masjid dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk berikut:

Penasehat	: Drs.H. U A, MH
	: H. S N, BA
	: Ir. H. S I
	: Drs. H. Sn
Ketua Umum	: H. RR, Lc
Ketua Harian	: H. Mr, S.Pd.MM
Sekretaris	: H M
Wakil Sekretaris	: N M. S
Bendahara	: H. A R, SH
Wakil Bendahara	: B S

## 2. Profil Masjid Sta Banjarmasin

Masjid Sta bermula dari sebuah mushalla yang bukan berbentuk masjid. Mushalla ini hanya kamar anak-anak panti yang difungsikan sebagai mushalla, tetapi setiap Jum'at selalu dilaksanakan salat Jum'at. Untuk memperbanyak

jamaah, dipasang serobong. Setelah adanya mushalla ini, ada pemikiran untuk membangun sebuah masjid yang letaknya di lingkungan panti Sta. Kebetulan sebelum tahun 2000 itu warga di sekitar Panti Asuhan Sta menjual tanahnya. Tanah itu sebagian diwakafkan. Luas tanah itu adalah 15x37 m. Setelah digabung dengan tanah Panti Asuhan Sta, di tanah ini bisa dibangun masjid ukuran 20x20 m. Masjid ini dibangun pada tahun 1997-1998, dan diresmikan oleh walikota Sofyan Arfan pada tahun 2000. Walaupun sebagian besar belum selesai.

Masjid Sta memiliki dua lantai dengan satu ruang induk dengan fasilitas LCD proyektor, 1 TV Flat 42 inch, ac tempel 7 buah dan ac duduk 2 buah. Jamaah yang hadir untuk salat Zuhur dan Ashar sekitar 30-40 jamaah, salat Maghris, Isya dan Shubuh sekitar 50-70 jamaah. Adapun untuk salat Jumat jamaah yang hadir berjumlah 200-250 orang, untuk kenyamanan jamaah masjid disiapkan petugas penyusun dan penjaga sandal maupun parkir kendaraan bermotor.

Tabel 4.1. kepengurusan badan pengelola masjid Sta periode 2017-2022

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H Nasar Widjaya	Ketua
2.	Drs,Nor Hidayat Sultan	Wakil Ketua
3.	Prof ,H Rustam Effendi Phd	Sekretaris
4.	H. Muhammad Djawad, S.Sos	Bendahara
5.	Muhammad Yusuf Rusli MA	Kasi Ta'mir & Peribadatan
6.	Mukhlis M,Pd.I	Imam Mesjid Sta

Masjid Sta memiliki Pengajian atau Majelis Taklim, Taman Pendidikan Alquran (TPA) serta pesantren Ramadhan, praktek penyelenggaraan jenazah untuk Anak Panti yang diasuh oleh Ustadz Y R selaku Penanggung jawab Panti Asuhan Sta.

### 3. Profil Masjid Al Um Banjarmasin

#### a. Sejarah berdirinya masjid

Pada awalnya, panitia mendirikan musholla bukan masjid. Dibuatlah kop surat dengan nama panitia pembangunan Mushola dan Taman Pendidikan Al-Um. Nama Al-Um adalah usul dari Sudani Farizi. Di Perumnas Pemurus Permai ada tanah yang luasnya sekitar 1.140 m<sup>2</sup>. Tanah itu dibeli oleh panitia. Pada waktu pembelian, panitia kekurangan dana sebesar Rp. 7.000.000. Setelah diadakan rapat yang dihadiri oleh 7 orang, termasuk panitia, kekurangan dana bisa di atasi. Kemudian terbelilah tanah itu pada tahun 1996.

Kemudian panitia mengadakan pengajian rutin setiap bulan dari rumah ke rumah secara bergilir pada pengurus ranting. Dalam setiap pertemuan, panitia mengagendakan pembicaraan mencari dana. Dengan kegigihan panitia, akhirnya masjid Al Um inipun pembangunannya dapat dirampungkan. Masjid Al-Um ini awalnya memiliki Kapasitas sekitar 20-25 orang dengan imam pak Sudani. Awalnya jumlah jamaah hanya 5-10 orang dan akhirnya bertambah menjadi 21 orang.

#### b. Profil Ranting VI Muhammadiyah Cabang Banjarmasin XI Masjid Al-Um BPP Pemurus Dalam Banjarmasin Data Persyarikatan

Nama Organisasi adalah Ranting VI Muhammadiyah Cabang Banjarmasin XI Masjid Al-Um Bumi Pemurus Permai Banjarmasin. Organisasi berdiri pada tanggal 05 Pebruari 1996 / 15 Ramadhan 1416 H. Ketua Ranting adalah Mursyidi. Lokasi awal berdiri organisasi ini di Puskesmas Jl. Raya Arjuna BPP



Pemurus Dalam. Kemudian, lokasi sekarang di Jl. Arjuna VI No. 1 BPP Pemurus Dalam, Banjarmasin.

Berdirinya organisasi dimulai dari ide yang muncul pada malam tanggal 15 Ramadhan 1416 H. Setelah selesai melaksanakan salat tarawih malam itu, Mursidi dan Sudani kemudian sepakat untuk mengadakan rapat. Dengan dihadiri Nahwan Nisa (Ketua Cabang Muhammadiyah) dan Rajiman (Sekretaris Cabang) Abdul Ma'sum, diadakan rapat yang dipimpin oleh Mursidi. Rapat berhasil membentuk pengurus Ranting Muhammadiyah dengan nama-nama:

- 1) Ketua : Mursidi
- 1) Sekretaris : M A
- 2) Bendahara : H K (dinas di BPKP)

Hari itu juga dilakukan kesepakatan dan mulai bekerja mendokumentasikan data-data yang ada, termasuk daftar orang yang hadir. Kemudian pada tanggal 17 Maret 1996 langsung diadakan pelantikan pengurus Ranting yang langsung di hadiri Pengurus Wilayah yakni Bapak Chalid Dahlan dengan mengambil tempat di rumah Bapak Hasbullah Hasbi di Jalan Raya Yudistira. Pelantikan ini dihadiri hampir semua Pengurus Wilayah Muhammadiyah, antara lain yaitu Chalid Dahlan, Nurdin, Nurdin Yusuf. Pelantikan itu dihadiri oleh hampir 100 orang, termasuk Pengurus Daerah Muhammadiyah.

Setelah Bapak Mi wapat, Pengurus Ranting adalah

- 1) Ir. HM. I Dj
- 2) Drs. H.Ih

- 3) Drs. S Al-F
- 4) Drs. Ho SMZ
- 5) A F,S.Pd
- 6) Hm
- 7) H. H Hy
- 8) A S,SE
- 9) H. An,S.Ag
- 10) M A,S.Pd.
- 11) Sg
- 12) An
- 13) Z M
- 14) Zi
- 15) A F
- 16) M S
- 17) Ir. Y S
- 18) Mi
- 19) Drs. Sn
- 20) Drs. H. N M,M.Si
- 21) HM Nn SA

Pada Sabtu tanggal 27 Rajab 1420 H / 6 Nopember 1999 diadakan Musyawarah Ranting yang ke 2 untuk menyusun Pengurusan masa periode 2000 s/d 2005 maka pada Musyawarah Ranting ini menetapkan sebagai Ketua Ranting yang diberi amanah untuk memimpin Ranting Muhammadiyah Bumi Pemurus

Permai maka dengan hasil musyawarah ditetapkan sebagai ketua ranting : Bapak Sh. SE.

c. Struktur Kepengurusan

Pimpinan Ranting VI Muhammadiyah Cabang Banjarmasin XI, Masjid Al-Um BPP, Pemurus Dalam, Banjarmasin Periode 2000 s/d 2005, ssebagai berikut :

Ketua	: H. Sh. SE
Wakil Ketua	: H. H Hy
Sekretaris	: M A. SPd.
Wakil Sekretaris	: Ri. SPd.I
Bendahara	: Drs. Nn
Wakil Bendahara	: H. Djh
Majelis/Urusan	:
1) Tabligh	: Drs. S Al-F dan Mm, S.Sos
2) Pendidikan	: Drs. M B, M.Ag
3) Ekonomi	: A S, SE dan M, SE, MM
4) Wakaf & Kehartabendaan	: Sg dan J W
5) MKKS	: Nn,ST dan M'ad
6) Pembinaan Kader	: S, Ak dan H. P S,SE

Hasil Musyawarah Ranting ini maka menetapkan 6 bidang Majelis seperti tersebut diatas. Dengan kerja keras para pengurus dan pihak yang terkait maka berdirilah masjid yang masih sangat sederhana yaitu yang terletak di halaman

Masjid yang sekarang ini, dengan bentuk bangunan masjid yang terbuat dari bahan kayu.

Dengan diiringi waktu berjalan dengan izin Allah atas kerja keras Pengurus maka dalam masa periode 5 tahun yaitu tahun 2000 s/d 2005, Ranting VI Muhammadiyah Cabang Banjarmasin XI, Masjid Al-Um mampu menghasilkan asset atau Amal Usaha yang luar biasa yaitu :

- 1) Bangunan Masjid Al-Um masih beentuk bangunan kayu dan Mulai pembangunan Masjid Beton pada tahap penyelesaian lantai dasar
- 2) Mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah Bustanul Athfal 39
- 3) Mendirikan Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Um
- 4) Kios / Koperasi Al-Um
- 5) Alkah / Tanah Maqbarah dengan luas 1.150 M2 . Lokasi Jl. Karunia Landasan Ulin, Banjarbaru.

Dengan Penggalangan Pendaftaran Anggota dan Pembuatan KTAM maka terealisasi KTAM pada tahun / periode 1996 s/d 2000 : 45 orang dan tahun / periode 2000 s/d 2005 : 22 orang.

## **B. Paparan Data dan Pembahasan**

### **1. Paparan Data**

#### **a. Fungsi Edukasi Masjid Al Jhd**

- 1) Majelis Taklim

Pemanfaatan Masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam itu sangat penting dalam memakmurkan masjid dan mencerdaskan masyarakat seperti anak-anak pada usia dini, remaja maupun dewasa untuk menambahkan pengertian tentang

ilmu agama. Agar pencapaian dalam memanfaatkan Masjid untuk kegiatan-kegiatan umum dan pembelajaran yang positif. Membina umat, memperbaiki akhlak, dan memberikan energi positif di lingkungan sekitar Masjid serta menciptakan bibit-bibit nilai keislaman pada anak-anak untuk mengenal agama sejak dini.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz H. RR selaku ketua umum masjid Al Jhd Banjarmasin:

Kegiatan-kegiatan pendidikan di masjid Al Jhd ialah:

- a) Majelis Taklim
- b) Dakwah
- c) Tahfidz Quran<sup>1</sup>

Ustadz H. RR juga mengemukakan:

*Kalau untuk ceramah atau dakwah kurang lebih 50 kali dalam sepekan.<sup>2</sup> Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan pada malam Jumat, Ahad dan Rabu waktunya sesudah salat maghrib bertempat di ruang induk masjid Al Jhd, waktu lain ialah sesudah salat subuh pada hari Jumat, Rabu dan Ahad.*

*Materi yang disampaikan ialah Fiqih, Tafsir, Umum, Kitab Fiqih Sunnah, Tafsir Ibnu Katsir dan Kitab Adabuk Mufrad. Kegiatan pengajian disiarkan melalui radio suara Al Jhd FM dan TV Online Al Jhd dan jamaah yang hadir sekitar 400 orang.*

*Selain materi diatas materi lain yang disampaikan ialah tauhid, ibadah, fiqh, tarikh, sirah nabawiyah, dan ke Muhammadiyah.*

Selama pandemi majelis taklim diistirahatkan selama 3 bulan dari bulan April, Mei dan Juni, bulan Juli dimulai kembali dengan 2x seminggu, dan dari

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan H. RR, Lc, Ketua Umum Masjid Al-Jihad Banjarmasin, Kamis 2 Juli 2020 Jam 20.15.

<sup>2</sup>Wawancara dengan H. RR, Lc, Ketua Umum Masjid Al-Jihad Banjarmasin, Kamis 2 Juli 2020 Jam 20.15.

bulan Agustus sampai sekarang kembali normal dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Nara sumber tetap ialah sebagai berikut:

- a) H. R R, Lc
- b) H. M`ud. HS, Lc
- c) H. Ao SL, Lc
- d) Drs. H.UA, SH, MA
- e) Dr. H. M. F i, M.Sc
- f) Prof. Dr. H. RF, M.Pd
- g) Dr. H. Sui, M.Ag
- h) H. RFA, Lc, MA
- i) H. Mi, M.Ag.
- j) F R, M.Pd
- k) H. S S, Lc
- l) Drs. H.T N, SH dll.

Materi disiapkan oleh narasumber sesuai keahlian, metode pada umumnya ceramah, audiens adalah jama'ah tetap, jama'ah tidak tetap, dan jama'ah keliling. Kurikulum yang digunakan adalah Lokal merujuk Tarjih Persyarikatan. Sedangkan untuk jumlah Jama'ah tetap (-/+ 800 org) Jama'ah tidak tetap (-/+400 org) dan Jama'ah Keliling (-/+300 org).

Tabel 4.2. Jadwal Tausiyah Majelis Taklim Masjid Al Jhd

No	Nama Narasumber	BAB	Sub Materi
1	Ustadz Rd	Tilawah	Seni baca alquran
2	Ustadz F R SQ S.Pd		bacaan dan tazwid Alquran

3	Ustadz H. R R	Fiqih	Sholat Rawatib
4	Ustadz H M`u HS	Adab	Adab dalam membaca Alquran
5	Ustadz H M`u HS	Fiqih	Praktek memandikan jenazah
6	Ustadz H. RR	Fiqih	Praktek memandikan jenazah
7	Ustadz H. RR	fiqih wanita	Haid dan nifas
8	Ustadz H M`u HS	fiqih wanita	Batasan aurat wanita

## 2) Taman Pendidikan Alquran

*Masjid Al Jhd di fungsikan menjadi 4 tempat untuk edukasi : yang pertama yakni Tahfidz Quran dan TK Alquran yang berdiri kurang lebih sekitar 10 sampai dengan 15 tahunan. Pelaksanaan kegiatan edukasi bagi masyarakat itu diadakan setiap satu pekan sekali, kita undang masyarakat yang mau belajar kemudian ada masing-masing pihak yang bertanggung jawab. Misalnya, ketua 1 membawahi pendidikan, ketua 2 membawahi bagian masyarakat dan lainnya.<sup>3</sup>*

Masjid Al Jhd memiliki agenda yang melibatkan para remaja masjid seperti kegiatan ibadah kurban, Ketika sebelum pandemi melanda untuk jumlah panitia kurban mencapai 500 orang karena adanya wabah virus corona jadi panitia hanya sebagian saja.

Kegiatan masjid Al Jhd pada bulan Ramadhan adalah sebagai berikut:

Kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al Jhd adalah salat 5 waktu dan salat Jum'at, majelis taklim atau pengajian dan bakti sosial di masyarakat.

*Kegiatan yang diadakan di masjid Al Jhd untuk orang dewasa yakni pengajian 56 kali dalam sebulan sedangkan untuk kegiatan anak-anak setiap pagi dan siang diadakan Taman Pendidikan Alquran (TPA). Untuk kegiatan tahfidz diadakan setiap pagi dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMK dilaksanakan 30 menit sebelum masuk kelas atau sekitar pukul 07.00 pagi. Untuk tilawati Alquran pelaksanaannya dua kali dalam seminggu dan direkam serta disiarkan di radio.<sup>4</sup>*

<sup>3</sup>Wawancara dengan H. RR, Lc, Ketua Umum Masjid Al-Jihad Banjarmasin, Kamis 2 Juli 2020 Jam 20.15.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ir. H. Mr, Pengurus Harian Masjid Al-Jihad Banjarmasin, Senin 29 Juni 2020 Jam 14.15.

Latar belakang didirikan sekolah Tahfidz dan TPA adalah membantu dan menyalurkan kehendak anak didik SD di Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4. Tujuannya ialah membekali anak didik untuk kejenjang pendidikan selanjutnya dan persiapan mereka dalam kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran tahsin yakni membetulkan makharijul huruf diadakan. sesudah salat isya yakni jam 20.00 sampai dengan jam 21.00 malam dengan jumlah peserta berkisar antara 10 sampai dengan 15 orang.

Dalam hal pembelajaran di TPA Ustadz H. RR mengemukakan:

*Selain menghafal Alquran para santri TPA juga kami ajarkan adab atau akhlak yakni ketika para santri masuk ke kelas kami tuntut mereka untuk bersalaman dan mengucapkan salam.<sup>5</sup>*

Metode yang digunakan pada pembelajaran TPA adalah sebagai berikut:

*Metode yang digunakan untuk pembelajaran di TPA yakni dengan menggunakan buku iqra kemudian tahsin atau tajwidnya, kemudian tahfiz, yang diajarkan kepada santri selain Alquran ialah juz amma serta surah khusus (surah Lukman, Al Mu'minin, Ar Rahman, Al Waqi'ah dan Al Mulk), hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan akhlak, sejarah atau sirah.<sup>6</sup> Selain itu, metode yang digunakan pada saat pembelajaran ialah dengan metode hafalan dan tanya jawab.*

Selanjutnya untuk media pembelajaran yang digunakan ialah papan tulis, spidol, speaker, buku iqra dan buku panduan TK Alquran materi hafalan.

Pengaruh positif yang dirasakan masyarakat setelah dilaksanakan pembelajaran membaca Alquran di TPA masjid Al Jhd:

Anak-anak sudah bisa membaca Alquran.

<sup>5</sup>Wawancara dengan H. RR, Lc, Ketua Umum Masjid Al-Jihad Banjarmasin, Kamis 2 Juli 2020 Jam 20.15.

<sup>6</sup>Wawancara dengan H. RR, Lc, Ketua Umum Masjid Al-Jihad Banjarmasin, Kamis 2 Juli 2020 Jam 20.15.



- a) *Hapalan yang dimiliki anak-anak sudah lumayan banyak*
- b) *Antusias yang cukup tinggi dari masyarakat untuk salat berjamaah, untuk salat berjamaah 5 waktu sebelum pandemic dan diluar waktu pengajian sekitar 200 sampai dengan 250 orang jamaah.<sup>7</sup>*

Kendala-kendala dalam hal pengajaran di TPA menurut Ustadz H. RR adalah sebagai berikut:

*Kendala pada saat melakukan pengajaran ialah kadang santri yang hadir ke TPA banyak sedangkan guru yang mengajar sedikit, hal ini dikarenakan keterbatasan pengajar yang tidak sampai 10 orang, karena yang mengajar ini kadang ada kesibukan lain jadi ada yang absen atau tidak hadir untuk mengajar di TPA.<sup>8</sup>*

## **b. Fungsi Edukasi Masjid Sta**

### **1) Majelis Taklim**

Kegiatan keagamaan di masjid Sta yang utama setiap malam Sabtu diadakan pengajian agama yang menghadirkan ustadz-ustadz yang sebagian besar ada di lingkungan Muhammadiyah, kegiatan TK Alquran di masjid Sta diadakan setiap sore dan diikuti selain anak-anak panti asuhan, tahfidz untuk anak-anak umum tidak ada tetapi hanya khusus anak-anak panti yang dikoordinir oleh pengasuh panti itu sendiri.

Majelis taklim Sta bertujuan untuk membekali warga di lingkungan masjid Sta itu sendiri dengan pemahaman ilmu agama. Program majelis taklim di masjid Sta dilaksanakan 4 kali dalam sepekan yakni pada setiap malam Sabtu. Untuk masa pandemi majelis taklim diliburkan termasuk pelaksanaan salat tarawih dan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan H. RR, Lc, Ketua Umum Masjid Al-Jihad Banjarmasin, Kamis 2 Juli 2020 Jam 20.15.

<sup>8</sup>Wawancara dengan H. RR, Lc, Ketua Umum Masjid Al-Jihad Banjarmasin, Kamis 2 Juli 2020 Jam 20.15.

khutbah Jum'at, sekarang baru dilaksanakan kembali dengan mematuhi protokol kesehatan.

Jadwal majelis taklim di masjid Sta ialah malam Sabtu minggu pertama dengan pemateri Ustadz Umar Talib, SE dengan materi ibadah, malam Sabtu minggu kedua diisi oleh pemateri Ustadz H. Mashudi HS dengan materi tauhid, malam Sabtu minggu ketiga dengan pemateri Ustadz H. RR, Lc dengan materi Fikih dan malam Sabtu minggu keempat dengan pemateri Ustadz Fauzan Rahman Lc, MA dengan materi sirah nabawiyah.

Jamaah yang hadir pada majelis taklim masjid Sta ialah 65 % berasal dari jamaah sekitar masjid dan 35% berasal dari jamaah luar ditambah dari anak-anak panti asuhan Sta yang berjumlah sekitar 70 orang. Metode yang digunakan di majelis taklim Sta ialah ceramah dan tanya jawab.

## 2) Taman Pendidikan Alquran

*Latar belakang didirikannya tahfidz dan TPA di masjid Sta ialah untuk membekali anak-anak panti asuhan Sta dengan ilmu agama. Kegiatan-kegiatan di masjid Sta ialah kalau untuk pendidikan diantaranya tahfidz, qiraatul quran, TK Alquran dalam artian resmi tidak ada, yang jalan itu ada dua program. Program siang itu dari guru-guru luar semacam TPA/TK Alquran sedangkan program malam subuh. jadi sesudah maghrib anak-anak mengaji diikuti dengan penelaahan tajwid dan sesudah subuh dibagi menjadi dua program yakni program tahfidz dan program tahsin. Tahfidz dilaksanakan hari Selasa, Kamis dan Sabtu sisanya hari Senin, Rabu dan Jumat itu tahsin. Kemudian ada penanaman karakter diajari kultum dan setiap shubuh bergantian kecuali yang SD, hanya SMA dan MTs. Kemudian ada taklim siang jam 9 sd jam 10 itu taklim bahasa Arab sesudah itu jam 10.30 bahasa Inggris.<sup>9</sup>*

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Drs. H. Nasar Wijaya, Ketua Umum Masjid Sentosa Banjarmasin, Sabtu 11 Juli 2020 Jam 16.15.

Menurut ustadz Y R metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam pengajaran ialah iqra, ceramah, Tanya jawab, hafalan. Dalam hal pengajaran ialah praktik salat, hafalan, doa sehari-hari, surah-surah pendek, juz amma, surah-surah khusus sifatnya anjuran boleh dihafal, boleh dibaca yakni surah Yasin, Waqi'ah, Tabarak, Ad Dukhan, Al Mulk dan setiap malam Jumat membaca surah Al Kahfi. Media yang digunakan ialah Alquran, speaker, buku Fiqih Sunnah (khusus fiqih sunnah Sayyid Sabiq waktu pembelajarannya sesudah salat zhuhur)

Tabel 4.3. Jadwal Tausiyah Majelis Taklim Masjid Sta

No	Nama Narasumber	BAB	Sub Materi
1	Ustadz Yusuf Rusli M.Pd	Fiqh	Praktek salat rawatib
2	Ustadz Y R	Fiqih dan tauhid	Wudhu, rukun iman dan Islam
3	Ustadz Mi M.Pd	Tazwid	Hapalan dan tazwid Alquran
4	Ustadz F R Sq S.Pd		Hapalan dan tazwid Alquran
5	Ustadz A S Lc	Fiqh	Salat
6	Ustadz H M'ui Hs	Tauhid	Larangan syrik
7	Ustadz RR	Fiqh	Tata cara wudhu
8	Ustadz U T	Fiqh	Ibadah
9	Ustadz A S	Umum	Ahklak mulia

### c. Fungsi Edukasi Masjid Al Um

#### 1) Majelis Taklim

Kegiatan keagamaan di masjid Al Um adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz H. Muhammad Yamin berikut ini:

*Kegiatan keagamaan di masjid Al Um pertama bergabung dengan tk ABA 39, 4 tahun kemudian baru berdiri TPA kegiatannya dari senin sampai dengan Jumat, pengajian diurus oleh bagian tabligh dan dakwah, bermula dari pengajian dua kali seminggu kemudian menjadi 4 kali dalam sepekan*

*malam Senin sesudah maghrib sampai isya, malam Rabu, malam Sabtu dan malam Ahad, diatur setiap pengisinya dengan materi yang berbeda.*<sup>10</sup>

#### Bagian Dakwah dan Takmir Al Um

- a) Tausyiah reguler 4x sepekan: subuh Ahad, malam Senin, malam Rabu dan malam Sabtu
- b) Penjadwalan khutbah jumat, imam dan muadzin
- c) Penjadwalan imam sepanjang tahun untuk salat lima waktu
- d) Penyelenggaraan 2 salat hari raya.
- e) Dakwah Safari: 2 bulan sekali ke masjid binaan di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut.
- f) Dakwah Internet, penyebaran dakwah online ke medsos fb, *youtube* dan *alummah.tv* dan *tvMU*
- g) Cetak buletin jumat disebar di Banjarmasin, Banjarbaru dan Kabupaten Banjar terutama masjid-masjid Muhammadiyah.

Pada saat pandemi salat berjamaah termasuk salat tarawih dan salat id tidak dilaksanakan di masjid Al-Um, majelis taklim diistirahatkan selama 6 bulan dan sekarang salat dan majelis taklim kembali dilaksanakan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan: jaga jarak, bawa sajadah masing-masing tanpa karpet dan tiap jendela dibuka serta hanya menggunakan kipas angin biasa.

Selanjutnya untuk ceramah selama masa pandemi ialah dengan cara replay koleksi lama di *youtube*, *facebook* dan *Al Um.tv* juga selenggarakan *live*

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan H. M Y, Ketua Dakwah Tabligh Masjid Al Ummah Banjarmasin, Kamis 13 Agustus 2020 Jam 13.50.

*streaming* dengan mendatangkan narasumber ke studio Al Um untuk disiarkan *live*.

Penyampaian materi pada saat sebelum pandemi para jamaah yang hadir diberikan kesempatan untuk bertanya selama 10 menit, jamaah yang hadir berkisar 150 sampai dengan 300 orang tergantung dengan siapa yang menjadi pemberi materi.

Tabel 4.4. Jadwal Tausiyah Majelis Taklim Masjid Al-Um

Jadwal Tausiyah	Nama Ustadz	BAB	Sub Materi
	Pekan pertama		
Ahad Subuh	H. Z A, Lc	Hadist	Musthalah Hadist
Ahad Maghrib	H. F G, Lc, MA	Tafsir	Tafsir Bahasa
Selasa Maghrib	H. U T	Aqidah	Qadha dan qadar
Jumat Maghrib	H. Mi, M.Ag	Tarjih dan Ibadah Keseharian	Waktu-waktu Salat
		Pekan Kedua	
Ahad Subuh	H. M D, Lc	Fiqih	Ikhtilaf Fiqih
Ahad Maghrib	Dr. H. K Ibn A, M.Si	Muhasabah	Renungan Rohani
Selama Maghrib	Ustadz C A, M.Pd.I		Hukum seputar salam
Jumat Maghrib	Dr. H. M F, M.Si	Tafsir	Tafsir Umum
		Pekan Ketiga	
Ahad Subuh	Dr. H. Si, M.Ag	Tafsir	Tafsir Kontekstual
Ahad Maghrib	H. R F, Lc, MA	Hukum Islam	Khamar dan judi
Selasa Maghrib	Drs. H. A S, M.Si	Tauhid	Asmaul husna
Jumat Maghrib	F R, S.Pt, M.Pd	Akhlak	Tarbiyah Keluarga
		Pekan Keempat	
Ahad Subuh	H. M`ud HS	Tauhid dan Amal Sholeh	Hukum tawassul
Ahad Maghrib	H. Z H, Lc	Hadist Pilihan	Hadis birulwalidain

Selasa Maghrib	H. R Ri, Lc	Tafsir dan Hikmah	Tafsir juz amma surah Al kafirun
Jumat Maghrib	H. RR, Lc	Fiqih Sunnah	Tata cara Salat
		Pekan Kelima/ Pengganti	
	Drs. H. T N, SH, MH	Tokoh dan Sejarah	Biografi Ahmad bin Hambal
	Drs. H. Rn, M.Pd.I	Tafsir dan Ibadah	Tafsir surah Al Baqarah ayat 5 s.d. 20
	Prof. Dr. H. R F, M.Pd	Kemuhammadiyahan	Islam yang berkemajuan
	Drs. H. M D, Lc, M.Fil.I	Tarjih dan Ibadah Keseharian	Hisab dan rukyat
	H. K A, SH, M.Kes	Aqidah Akhlak	Adab makan dan minum

## 2) Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Untuk pembelajaran tahfidz ustadz Zainal Arifin mengemukakan sebagai berikut:

*Untuk pembelajaran tahfidz yang diterapkan adalah juz 29 dan 30, untuk faktor pendukung ialah antusias dari anak-anak dengan Target dari bacaan sudah lebih baik lagi makhrajnya dan hafalannya bertambah. Waktu pembelajaran adalah setiap maghrib atau fleksibel.<sup>11</sup>*

*Peserta didik Di TK Al Um berjumlah 60-80 orang sedangkan gurunya berjumlah 8 orang, untuk metode mengajarnya sudah ditentukan oleh kepala sekolah guru siapa saja yang mengajar iqra 1, 2 dan seterusnya, Faktor penghambat anak kadang tidak hadir sedangkan faktor pendukung ialah antusias dari anak-anaknya yang ikut TPA.<sup>12</sup>*

<sup>11</sup>Wawancara dengan Z A, Guru Tahsin Masjid Al Ummah Banjarmasin, Kamis 13 Agustus 2020 Jam 13.05.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Z A, Guru Tahsin Masjid Al Ummah Banjarmasin, Kamis 13 Agustus 2020 Jam 13.05.

*Metode yang digunakan pada TPA Al Um ialah dengan menggunakan metode iqra, Tanya jawab, hapalan, cerita, lagu-lagu sambil bernyanyi dan bertepuk tangan. Dalam pengajarannya ada praktik salat (salat fardhu dan salat jenazah), doa sehari-hari, surah-surah pendek dari Al-Alaq sampai An nas dan surah-surah pilihan (Ar rahman dan Al Mu'minin. Media yang digunakan dalam pengajaran ialah papan tulis, poster, buku bergambar, alat untuk mewarna.<sup>13</sup>*

Waktu pembelajaran TPA di masjid Al Um adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Rafii Hamdi berikut ini:

*Setiap hari senin sampai dengan jumat mulai jam 14.00 sampai sesudah Ashar lanjut lagi sampai pukul 16.30 dan selama pandemic pembelajaran online via wa.<sup>14</sup>*

*Untuk penanggung jawab dalam kegiatan mengikuti standar ranting kepengurusan, laporan berkala diminta dari cabang 11.<sup>15</sup>*

Program tahfidz dilaksanakan sesudah salat Ashar dan Maghrib diluar jadwal tausyiah. Para pengajarnya ialah imam reguler, imam tetap. Untuk TPA siswanya 60 sampai dengan 70 santri dengan 8 Ustadz dan Ustadzah setiap sesudah dzuhur sampai dengan salat ashar salat berjamaah dari hari Senin sampai dengan Jumat. Semula dilaksanakan di lantai dasar Al Um. Selama pandemi ini dilaksanakan dari jam 08.00 Wita sampai dengan jam 10.00 Wita dan dari jam 15.00 Wita sampai dengan jam 16.30 Wita dengan layanan satu santri satu ustadz utk durasi 5 menit per santri

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Z A, Guru Tahsin Masjid Al Ummah Banjarmasin, Kamis 13 Agustus 2020 Jam 13.05.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Rafii Hamdi, Guru TPA Masjid Al Ummah Banjarmasin, Kamis 13 Agustus 2020 Jam 13.30.

<sup>15</sup>Wawancara dengan H. Muhammad Yamin, Ketua Dakwah Tabligh Masjid Al Ummah Banjarmasin, Kamis 13 Agustus 2020 Jam 13.50.

**d. Faktor penghambat dan pendukung dari fungsi edukasi masjid di Kota Banjarmasin.**

- 1) Faktor penghambat dan pendukung dari fungsi edukasi masjid Al Jhd.

Berdasarkan pengamatan peneliti faktor penghambat pada saat pembelajaran Alquran di masjid Al Jhd ialah: anak-anak banyak yang tidak hadir karena itu proses belajar mengajar tidak terlaksana dengan baik, anak yang senang bermain dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung serta anak yang kurang fokus pada saat jam belajar.

Faktor pendukung fungsi edukasi masjid Al Jhd ialah motivasi dari para guru dan semangat anak dalam belajar membaca Alquran.

- 2) Faktor penghambat dan pendukung dari fungsi edukasi masjid Sta.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan pada masjid Sta faktor penghambat dari fungsi edukasi di masjid Sta ialah anak yang kelelahan karena pembelajaran Alquran dilaksanakan setelah pulang dari sekolah formal, anak yang sulit diatur, anak yang tidak fokus serta anak yang sukanya bermain pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung dari fungsi edukasi di masjid Sta ialah guru yang aktif pada saat mengajar, motivasi para guru serta sarana yang memadai dalam pembelajaran.

- 3) Faktor penghambat dan pendukung dari fungsi edukasi masjid Al Um.

Faktor penghambat dari fungsi edukasi masjid Al Um ialah masyarakat yang belum memahami muhammadiyah sehingga masyarakat memiliki



kekhawatiran pada saat mengikuti pengajian. Faktor pendukung partipasi jamaah yang tinggi untuk memberikan dana. Untuk Taman Pendidikan Alquran pada masjid Al Um faktor penghambatnya ialah anak-anak tidak fokus pada saat jam belajar sedangkan faktor pendukungnya ialah anak-anak semangat dalam belajar ketika ditunggu oleh orang tuanya dan guru yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian terhadap masjid Al Jhd, Al-Um dan Sta pemanfaatan Masjid sebagai tempat untuk belajar Alquran, kegiatan majelis taklim (pengajian), untuk tempat ibadah, tempat membina akhlak dan tempat untuk kegiatan-kegiatan positif, serta kegiatan bulan Ramadhan seperti tarawih, tadarusan, buka dan sahur bersama, pembayaran zakat, kegiatan qurban. Sesuai dengan fungsi masjid sebagaimana digambarkan pada masa awal Islam yang dapat dikembangkan saat ini, yaitu:

### **a. Masjid sebagai Bail Al-Taklim**

Dari ketiga masjid yakni masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um pelaksanaan majelis taklim dan TPA dapat terlaksana dengan baik artinya ketiga masjid ini merupakan tempat pelaksanaan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal yang dilakukan oleh masjid seperti pendirian Majelis Taklim, TPA dan Madrasah Diniyah. Pendidikan Islam nonformal dalam pemanfaatan edukasi Masjid sangat memperhatikan suatu perkembangan yang terkait dengan pemanfaatannya dengan semulia mungkin,

agar bisa menanamkan sikap dan akhlak dan untuk pemanfaatan yang positif. Hal ini disebutkan dalam surat An-Nur ayat 36-37 sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ  
 رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
 تَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada semuanya untuk memuliakan Masjid di waktu pagi dan petang, dan dirikanlah salat, membayar zakat adalah cara kita bertasbih kepada-Nya.

Sudah dicantumkan dari surat Alquran, bahwasanya hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah lah yang memakmurkan Masjid, seperti firman Allah dalam Alquran surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ  
 شَفَعْتُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتُنَبِّتُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ  
 سُبْحٰنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dalam pendidikan Islam Majelis taklim adalah salah satu sarana pendidikan. Majelis Taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian dan sering pula berbentuk *halaqah*. Hal ini dapat dilihat dari penjadwalan, materi dan metode yang digunakan serta nara sumber pada majelis taklim di masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um.

Umumnya majelis taklim di masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um berisi ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan Islam. Tetapi dalam

perkembangannya, majelis taklim sering digunakan sebagai tempat kajian ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Dilaksanakan secara bertahap dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan mengembangkan serta memberikan pencerahan untuk kehidupan.

Dalam kurikulum Majelis Taklim yang digunakan di masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um dapat dikemukakan bahwa fungsi dari majelis taklim antara lain:

- 1) Memberikan pembinaan dan mengembangkan agama Islam dengan tujuan membentuk masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT .
- 2) Sebagai taman rekreasi rohani karena diselenggarakan dengan serius tapi santai
- 3) Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Dalam mendalami ilmu agama Islam majelis taklim dapat dijadikan sebagai motivasi terhadap pembinaan jama'ah.

Beberapa metode dalam pembelajaran majelis taklim yang digunakan di masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um adalah:

- 1) Metode ceramah. Metode ini dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran, sedang peserta pasif yaitu hanya mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, baik pengajar

mapun peserta sama-sama aktif.

- 2) Metode *halaqah*. Dalam hal ini pengajar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu.
- 3) Metode mudzakaroh. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang untuk dibahas.
- 4) Metode campuran artinya majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang seling.

Dengan demikian ada beberapa metode yang digunakan dalam penyampaian materi di majelis taklim. Di antara metode yang ada yang umumnya di pakai adalah metode ceramah dan muzakaroh atau tanya jawab.

Untuk menyampaikan pembelajaran kepada para jamaah agar tercapainya tujuan pembelajaran, disini diperlukan bukan hanya metode-metode pembelajaran tetapi diperlukan juga sistem pendidikan yang integralistik. Dimana bagi seorang pemimpin pengajian dan dalam proses penyajian materi agama kepada para peserta perlu berwawasan yang didasarkan atas sistem pendekatan antara lain:

- 1) Pendekatan psikologis yang menentukan kepada pemahaman terhadap kecenderungan dan tingkat kemampuan pemahanam peserta didik untuk menyerap materi penyajian, untuk itu, diatur pengelolaan kelompok pengajian berdasarkan usia dan profesi peserta yang homogen. Nabi memerintahkan agar kita berbicara kepada peserta berdasarkan kemampuan berpikir mereka.
- 2) Pendekatan sosiokultur menghendaki agar kita dapat membawa suasana

kejiwaan peseta ke arah sikap komunikatif dan interaktif dengan lingkungan sosiokultural yang positif di sekitarnya. Sehingga tidak menimbulkan ketegangan atau benturan dengan realitas lingkungannya

- 3) Pendekatan religius menuntut kita untuk mampu menguak dan menginterpretasikan ajaran agama yang menimbulkan jiwa katarsis dalam tiap pribadi peserta didik. Perlu dipahami kembali perintah Allah antara lain mengajak hambanya untuk selalu berzikir kepada Allah.
- 4) Pendekatan saintifik menuntut kita untuk mampu menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat maupun hadis yang relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti himbauan Allah tentang penyelidikan terhadap segala ciptaan Allah yang ada di jagat raya.
- 5) Pendekatan pembangunan menuntut kita untuk menggali sumber motivasi dari dalam ajaran agama yang dapat memberikan gairah dan semangat membangun. Posisi dan fungsi umat Islam manusia ciptaan Allah adalah menjadi khalifah di muka bumi yang harus menggali, mengolah dan memanfaatkan kekayaan bagi kepentingan, kesejahteraan hidupnya.
- 6) Pendekatan keamanan dan kemakmuran. Kita harus mengenalkan ajaran agama dari sudut kemamfaatan untuk hidup rukun, bersatu padu sebagai satu bagan, satu tanah air yang bertahanan mental dan nasional, berwawasan bangsa cinta kepada pola hidup sederhana, produktif dan mandiri. Dalam Islam banyak kita temukan ajaran yang mengajak kepada sikap demikian, antara lain ajakan kepada hidup berkhawah Islamiah, berlomba dalam kebaikan dan bertaaruf antara suku-suku, bekerja sama

untuk dunianya dan sebagainya.

**b. Taman Pendidikan Alquran (TPA)**

Taman pendidikan Alquran (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur dimasyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPA sebagai penunjang dari pendidikan agama di MI/SD yang dilaksanakan diluar jam sekolah. TPA juga berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Sangat perlu untuk menghindari bentuk-bentuk pemaksaan dalam pembelajarannya.

Tujuan didirikannya TPA di masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um.adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Alquran, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Materi yang diajarkan juga harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama. Materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat, doa sehari-hari, bahasa Arab, menulis Arab, Akhlak, dan Aqidah.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) sangat membantu para orang tua yang memiliki banyak kesibukan dan tidak memiliki waktu untuk mengajarkan Alquran kepada anak-anak mereka. Selain itu, ada juga orang tua yang belum mampu mengajarkan anaknya dikarenakan bacaan Alqurannya juga masih sangat kurang sehingga Taman Pendidikan Alquran menjadi solusi mereka untuk memasukkan anak-anaknya belajar Alquran. Anak-anakpun merasa senang dengan TPA ini

disebabkan mereka memiliki banyak teman belajar dan bermain bersama. Meskipun demikian, ada juga santri yang tidak terlalu aktif mengikuti pengajian. Ia hanya menghadiri TPA karena disuruh oleh ibunya dan memilih bermain di luar mssjid. Oleh karena itu, walaupun orang tua memasukkan anak-anaknya di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Alquran (TPA), pendidikan dalam keluarga juga sangat penting dan tetap harus menjadi dasar pendidikan bagi anak. Para orang tua tidak boleh abai dalam hal pendidikan anak. Orang tua tidak boleh sepenuhnya melepaskan tanggung jawabnya terhadap anak jika sudah memasukkannya dalam pendidikan formal dan nonformal. Kita kenal ada tripusat pendidikan dalam Islam yakni pendidikan informal, formal dan nonformal. Ketiga pendidikan itu harus saling berdampingan satu sama lain, karena anak adalah amanah dari Allah swt yang harus dididik dengan pendidikan yang layak dan terbaik.

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam membentuk pola kepribadian anak. Anak-anak mencontoh perilaku dari orang tuanya. Ada riwayat yang mengatakan bahwa didiklah anakmu 25 tahun sebelum mereka lahir. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menjadi orang tua, harus mendidik diri sendiri terlebih dahulu agar nantinya bisa mendidik anak dengan baik. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Ia dituntut untuk mampu melakukan tugasnya sebagai ibu untuk memberikan bekal agama bagi anak-anaknya. Di zaman sekarang ini masih banyak orang tua yang belum mampu mendidik anak-anaknya. Salah satu yang menjadi penyebabnya ialah kurangnya pengetahuan agama yang mereka miliki. Untuk itu, majelis taklim sebagai wadah atau sarana

dakwah hadir untuk memfasilitasi para ibu yang ingin menimba ilmu agama dan belajar Alquran dengan baik.

Berikut adalah hal yang dipelajari dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran (TPA) masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al Um:

1) Tahsin Alquran

Tahsin Alquran ialah membaguskan atau memperindah bacaan Alquran sesuai dengan tajwid, baik dari segi *makharijul* huruf, sifat huruf, maupun keindahan bacaan, jadi tujuan menguasai tahsin Alquran ialah menjaga lidah dari kesalahan membaca Alquran. Kesalahan tersebut berkaitan dengan bunyi huruf maupun kaidah-kaidah tajwid.

Jadi, tahsin Alquran adalah cara membaca Alquran sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. pembelajaran tahsin Alquran itu merupakan suatu proses dimana ada seorang guru yang mengajarkan ilmu tahsin dan ada murid yang menerima pengajaran ilmu tahsin. Guru mengajarkan hukum-hukum bacaan, makhraj dan sifat-sifatnya kepada murid-muridnya dengan baik dan benar.

Tahsin Alquran merupakan upaya pembinaan bagi para santri yang berkeinginan untuk dapat membaca Alquran serta mengenal Ilmu tajwid. Kegiatan Tahsin ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Alquran dan bacaannya melalui metode-metode yang praktis dalam membaca Alquran, sehingga peserta dapat dan mampu membaca Alquran dengan lancar dan benar (artil) dan mengerti hukum-hukum bacaannya. Kegiatan tahsin diselenggarakan dengan menyediakan forum yang kondusif bagi mereka,



terutama untuk belajar membaca dan menulis huruf Alquran (Arab). Kegiatan tahsin juga diharapkan dapat memberi pencerahan bagi anggota masyarakat dan berbagai manfaat, antara lain:

- a) Menambah rasa cinta kepada Alquran
- b) Meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran
- c) Mampu menulis huruf Alquran
- d) Mengetahui Ilmu Tajwid
- e) Memahami keilmuan seputar Alquran
- f) Berinteraksi dengan Alquran.

Ada beberapa macam metode dalam proses pembelajaran, yaitu:

- (1) Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.
- (2) Metode tanya jawab adalah memegang peranan yang penting dalam proses belajar-mengajar.
- (3) Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.
- (4) Metode kerja kelompok adalah metode yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dan dikerjakan secara bersama-sama sesuai dengan kelompok masing-masing.
- (5) Metode simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja.
- (6) Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

Metode pembelajaran tahsin yaitu:

- (1) Mengawali pembelajaran dengan membaca ta'awudz dan doa.
- (2) Banyak memberi motivasi dan mengurangi kata-kata negatif.
- (3) Menanamkan keyakinan bahwa belajar Alquran adalah sesuatu yang sangat mudah bagi siapapun.
- (4) Guru wajib memberikan contoh dengan sebaik mungkin.
- (5) Pembelajaran untuk usia dewasa materi dimulai dari awal (*muqoddimah ilmu tajwid, shifatul huruf, dan seterusnya*) upayakan hafal istilah-istilah tajwid dan huruf-hurufnya.
- (6) Pembelajaran untuk usia anak-anak dan lansia diawali materi *makhorijul huruf*.
- (7) Guru memperbanyak contoh secara klasikal dengan cara talaqqi (guru membaca lalu ditirukan).
- (8) Sebelum melanjutkan materi/tahap berikutnya, guru mengulang (*muroja'ah*) materi yang sudah diajarkan. Hal ini dilakukan untuk merangsang kembali memori yang telah lalu.
- (9) Diadakan setoran individu khusus pada lembar setoran, tidak harus tiap pertemuan.

Alquran sangat penting untuk dipelajari, dengan mempelajari Alquran kita mempunyai petunjuk arah yang benar, karena peranan Alquran bagi manusia yaitu:

- (1) Alquran berperan sebagai *hudan li an-naas* (petunjuk bagi manusia).

(2) Alquran berperan sebagai penjelasan segala sesuatu untuk membimbing akal manusia.

(3) Alquran berperan sebagai obat bagi pemeliharaan jiwa manusia.

Di dalam Alquran isinya adalah:

(1) Prinsip-prinsip akidah, syariah, dan akhlak.

(2) Janji-janji dan ancaman-ancaman Allah.

(3) Kisah-kisah para nabi dan umat-umat terdahulu.

(4) Hal-hal yang akan terjadi di masa datang.

(5) Prinsip-prinsip ilmu pengetahuan,

(6) Sunatullah, atau hukum-hukum Allah yang terjadi pada keseluruhan ciptaan-nya.

Oleh karena itu, setiap muslim harus mempelajari tahsin Alquran dan mempraktikkannya dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tahsin karena tidak mungkin seseorang membaca dengan baik jika ia tidak menguasai ilmu tahsin. Kebanyakan ulama (jumhur ulama) berpendapat bahwa mempelajari ilmu tahsin (teori) hukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan mengaplikasikan ilmu tersebut sesuai dengan kaidah-kaidahnya adalah fardhu'ain.

Jadi hukum mempelajari tahsin Alquran itu sangatlah penting bagi umat Islam, karena Alquran merupakan pedoman hidup umat manusia yang harus di baca dan di pelajari dan juga di amalkan, maka dari itu belajar tahsin Alquran sangat penting agar bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

## 2) Tahfidz Alquran

Menghafal Alquran dan memperbanyak lembaga penghafal Alquran merupakan salah satu usaha untuk melestarikan Alquran seperti yang ada di Pada program di masjid Al Jhd, Masjid Sta dan masjid Al-Um yang menjadikan program tahfidz sebagai salah satu program untuk melestarikan serta menyalurkan bakat dan kegemaran anak-anak di lingkungan sekitar masjid.

Menghafal Alquran di usia muda lebih baik daripada menghafalkannya di usia dewasa, dan lebih melekat di dalam bisikan hatinya, lebih meresap dan lebih kuat. Usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap suatu yang dilihat, didengar, dan dihafal. Namun demikian bagi anak-anak usia dini pada TPA masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um yang diproyeksikan untuk menghafal Alquran tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.

Ada beberapa macam metode dalam menghafal Alquran, diantaranya sebagai berikut:

### a) Metode Audio/Talaqqi'

*Talaqqi* berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode ini ialah metode yang digunakan pada TPA di masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um.

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Alquran kepada sahabat. Ada dua bentuk metode audio/talaqqi, yaitu:

- (1) Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
- (2) Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Qur'an player.<sup>16</sup>

b) Metode One Day One Ayat

Menghafal Alquran satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Daarul Qur'an adalah pelopor yang menggagas metode ini. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut, yaitu:

- (1) Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, MP3, MP4 dan Alquran digital.
- (2) Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- (3) Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.

---

<sup>16</sup>Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Alquran*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 82-83.

(4) Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesa-gesa.<sup>17</sup>

c) Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Alquran secara berangsur-angsur. Pengajaran Alquran dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar. Penggunaan metode menghafal lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu ayat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat mengkhataamkan hafalan Alquran selama lima tahun dua bulan.

d) Metode Takrir

*Takrir* dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan Senang.

e) Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.

---

<sup>17</sup>*Ibid,*

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal. Selain berberapa metode diatas, Amjad Qasim membagi beberapa metode dalam menghafal Alquran, yaitu:

(1) Menghafal Ayat Per Ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

(2) Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat perayat (dalam metode pertama)

(3) Menghafal Perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh.

Berdasarkan penelitian terhadap masyarakat dapat dilihat dari sisi pemanfaatannya dan mengetahui pengaruh positif dari fungsi edukasi masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal. Masjid dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif, seperti pengajian, tempat beribadah untuk melaksanakan salat, dan

untuk berkomunikasi dengan muslim lainnya. Serta untuk kegiatan ramadhan seperti tarawih, tadarusan, pembayaran zakat. Akan tetapi masjid pada dasarnya merupakan sarana dan pusat pendidikan akal dan jiwa kaum muslimin, agar kaum muslimin siap mengarungi lautan kehidupan. Artinya pendidikan-pendidikan nonformal bisa dilakukan di masjid. Cakupan pendidikan nonformal jauh lebih luas dari sekedar format kelembagaan dalam proses belajar mengajar. Di zaman Rasulullah, masjid menjadi tempat berkompetensi dalam arti positif, pada waktu itu belum dikenal yang namanya sekolah dan universitas, namundari masjid itu Rasulullah melakukan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama dan menjadikan masjid sebagai tempat *transfer of knowledge* dari Rasulullah kepada para sahabat.

Keberadaan masjid pada hakikatnya tidak bisa lepas dari adanya proses pendidikan Islam, di mana masjid hanya merupakan pusat dari pendidikan Islam di masyarakat yang bertujuan membentuk suatu individu yang berbudi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai Islam, sedangkan pendidikan Islam merupakan proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku dan keagamaan yang diarahkan menuju pada kesempurnaan.

**c. Faktor penghambat dan pendukung dari fungsi edukasi masjid Al Jhd, Masjid Sta dan Masjid Al Um.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi edukasi masjid di masjid Al Jhd, Masjid Sta dan Masjid Al Um.

Faktor Penghambat:

Kurangnya guru yang mengajar dikarenakan guru memiliki kesibukan lain, begitu pula dengan antusias TPQ yang menurun jika tidak ada guru yang



mengajar, serta ketika hujan turun mereka sangat sedikit yang masuk TPQ karena juga teman-teman mereka sedikit, murid yang senang bermain-main pada saat jam pelajaran berlangsung dan adanya murid yang kurang fokus pada saat belajar. Hal ini yang sering terjadi pada TPA di masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pada saat pembelajaran membaca Alquran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor *intern* (dari dalam) dan faktor *ekstern* (dari luar).

1) Faktor *Intern* (Dalam)

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik atau siswa yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: bakat, minat, motivasi dan lain-lain, yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor intern mencakup beberapa hal berikut:

a) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan bakat anak, Sumadi Suryabrata mengatakan: “bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan untuk berhasil”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), h. 12.

b) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran membaca Alquran. Minat itu berbeda-beda pada setiap individu, minat yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam pembelajaran membaca Alquran, karena bila metode pembelajaran Alquran yang disajikan tidak sesuai dengan minatnya, anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat juga dapat menetapkan prestasi seseorang, karena dengan adanya minat dapat dilakukan tanpa ada paksaan bagi dirinya. Agoes Soejanto mengemukakan: “Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemajuan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya.”<sup>19</sup>

c) Inteligensi

Masalah inteligensi merupakan salah satu masalah pokok sebagai faktor internal mempengaruhi efektifitas pembelajaran Alquran, karena inteligensi adalah sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak.<sup>20</sup> Jadi tidak mengherankan kalau masalah tersebut banyak dikupas oleh para ahli. Tentang peranan inteligensi itu dalam proses pembelajaran ada yang menganggap demikian pentingnya sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam hal belajar terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya. Jadi bagi anak yang memiliki inteligensi yang tinggi, maka anak tersebut mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang tinggi pula. Dalam kaitannya dengan pendidikan seseorang anak yang memiliki inteligensi yang tinggi serta bakat dan motivasi yang cukup akan sangat membantu

---

<sup>19</sup>Agoes Soejanto, *Bimbingan Keparah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), h. 42.

<sup>20</sup>Ibid, h. 125.

keberhasilannya, dan hal ini yang harus diperhitungkan oleh seorang pendidik untuk memilih dan menerapkan sistem dan metode yang bagaimana, setelah mempelajari tingkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak tersebut.

d) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran membaca Alquran, motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan kebutuhan hidupnya. Motivasi dapat timbul dari luar atau lingkungan disebut motivasi ekstrinsik dan dalam diri disebut motivasi instrinsik, keduanya adalah faktor dorongan. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata yaitu:

- (1) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti orang belajar giat karena tahu bahwa sebentar lagi ujian. Orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa itu harus dilakukan sebelum ia melamar pekerjaan dan sebagainya.
- (2) Motif-motif instrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu, misalnya orang gemar membaca tanpa ada dorongan dari pihak lain. Telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak perlu menanti komando sudah belajar

dengan sebaik-baiknya.<sup>21</sup>

## 2) Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antara anggota keluarga
- (3) Suasana rumah tangga
- (4) Keadaan ekonomi keluarga

### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- (2) Mass media.

---

<sup>21</sup> Ibid, h. 74

(3) Teman bergaul.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat.

Muhibbin Syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.<sup>22</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar- mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut: pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Alquran, yaitu: faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi: kesehatan, psikologis dan kelelahan, dan faktor eksternal meliputi: keluarga, pendidikan, dan masyarakat.

Faktor Pendukung:

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet. Ke-3, h. 54

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-12, h. 156

1. Antusias dari anak-anak maupun ibu-ibu dalam memanfaatkan pendidikan Islam yang diselenggarakan di masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um.
  - 1) tambahan ilmu agama untuk mereka.
  - 2) Sebagai kegiatan pembelajaran untuk anak-anak yang dikenalkan dengan mengaji sejak dini
  - 3) TPA semakin maju karena banyaknya anak-anak yang belajar mengaji, dan seimbang dengan mempelajari pembelajaran umum disekolahan
  - 4) Mendapatkan dukungan positif dari orang tua mereka.

Faktor pendorong dari Takmir :

- 1) Antusias takmir dan warga yang sangat mendukung dalam kegiatan apa saja yang dilakukan.
- 2) Saling terjalinnya komunikasi yang baik ketika akan menjalankan sebuah program-program untuk edukasi agama.
- 3) Semakin maju fungsi takmir dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana edukasi,
- 4) Faktor Penghambat:

Ketika hujan turun, jamaah yang datang ke masjid sedikit, sehingga seakan-akan hujan yang mnjadi kendala mereka untuk melaksanakan ibadah di masjid.

Faktor pendorong dari Masyarakat :

- 1) Masyarakat sekitar masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um.sangat antusias sekali untuk beribadah dan menuntut ilmu agama di masjid.

- 2) Pemanfaatkan masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um. dengan sebaik mungkin, untuk dijadikan tempat edukasi dengan Pembelajaran Alquran (TPA), majelis taklim, membayar zakat, serta beribadah pada bulan ramadhan.
- 3) Dari anggota masyarakat sekitar masjid Al Jhd, masjid Sta dan masjid Al-Um juga semangat untuk ke masjid

Proses edukatif dalam masjid dapat lebih efektif jika di dalamnya disediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk proses belajar mengajar.

Fasilitas yang dimaksud adalah:

- 1) Perpustakaan yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan.
- 2) Ruang diskusi yang digunakan untuk berdiskusi sebelum atau sesudah salat berjamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah I'tikaf Ilmiah.
- 3) Ruang kuliah, baik digunakan untuk training remaja masjid atau juga untuk madrasah diniyah, kurikulum yang disampaikan khusus mengenai materi-materi keagamaan untuk membantu pendidikan formal yang proporsi keagamaannya lebih minim dibandingkan dengan proporsi materi umum.